

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, struktur kepemilikan modal asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011- 2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa CSR merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item CSR nya dan semakin baik kualitas pengungkapannya maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan lebih memilih perusahaan dengan kinerja social yang baik karena telah mendapatkan legitimasi dari public.
2. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan di mata para investor. Walaupun perusahaan rata – rata mendapatkan peringkat hijau atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan

sebagaimana diatur dalam perundang – undangan tidak menjamin bahwa harga saham atau nilai perusahaan perusahaan akan meningkat.

3. Variabel struktur kepemilikan modal asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki kebijakan operasional dan finansial yang baik sehingga diduga perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderating. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja lingkungan yang baik belum mampu mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Pengumuman PROPER oleh pihak Kementerian Lingkungan Hidup belum mampu menaikkan image perusahaan di mata para investornya.
5. Variabel struktur kepemilikan modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderating. Hal ini mencerminkan kepemilikan asing di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor asing ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu pengungkapan CSR juga masih dianggap sebagai *voluntary* saja.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Informasi yang disajikan

Pemilihan indikator hanya didasarkan dengan ketersediaan informasi yang lengkap yang disajikan oleh tiap-tiap laporan tahunan perusahaan. Namun, informasi yang didapat terkadang sangat minim sehingga peneliti tidak dapat meneliti secara lebih detail pada setiap kebutuhan informasi untuk tiap-tiap variabel yang akan diteliti.

a. Indikator Kinerja Lingkungan

Indikator kinerja lingkungan dalam penelitian ini adalah peringkat PROPER yang penilaiannya masih dilakukan pada masing-masing anak perusahaan sehingga belum mewakili kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan. Adapun penentuan peringkat hanya berdasarkan pada penghargaan yang diungkapkan di laporan tahunan.

b. Nilai *R-square* dalam penelitian ini masih relatif kecil yaitu 0.501 yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR, kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan modal asing dan interaksinya hanya mampu mempengaruhi nilai sebesar 50.1% dan terdapat variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang jauh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya perusahaan perkebunan dan sektor pertambangan saja melainkan perusahaan manufaktur dan sektor lainnya.
- b. Penentuan peringkat PROPER dapat dilihat pada laporan yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup. Sebagai indikator lain kinerja lingkungan dapat digunakan penerimaan penghargaan ISO 9001 dan ISO 14001.
- c. Hendaknya ditambah dengan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan sehingga dapat memperbesar nilai *R Square*.